

Guru Sebagai Pembimbing dalam Usaha Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan, Madiun

Isna Nur Aini

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia

Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia

hakim@iainponorogo.ac.id

Farida Yufarlina Rosita

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia

fyrosita@iainponorogo.ac.id

**Najmatuzzahiroh
Sholehah**

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia

nasyada1210@gmail.com

Wahyu Fifit Setyaningrum

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia

wahyufifit17@gmail.com

**Sejarah
Artikel**

Diterima:

Direvisi:

Tersedia Daring:

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, guru melakukan bimbingan kepada siswa menggunakan media kartu kata dan bimbingan berupa pengembangan diri, melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan tantangan pada siswa untuk membaca teks di depan kelas, memaknai kegiatan belajar guru mengupayakan agar pembelajaran mudah dimengerti siswa dengan menggunakan media nyata, melakukan penilaian kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas membacakan teks bacaan yang tersedia di LKS, membimbing siswa yang kemampuan membacanya kurang dengan cara memberi perhatian khusus agar siswa duduk di depan guru.

Kata Kunci Guru, Pembimbing, Membaca, Siswa Kelas 1

Abstract:

This study aims to describe the teacher's task as a mentor to develop the reading skills of grade 1 students at SDN Grobogan 02 Jiwan, Madiun. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. This research was conducted at SDN Grobogan 02 Jiwan, Madiun. The results showed that in order to foster the reading skills, the teacher provided guidance to students using flash card media and guidance in the form of self-development, involving students in learning by means of which the teacher challenged students to read texts in front of the class, interpret teacher learning activities seek to make learning easy for students to understand using real media, conduct assessments of students by asking students to come to the front of the class to read the reading texts available in LKS, guiding students with poor reading ability by paying special attention so that students sit in front of the teacher.

Keywords Teacher, Mentor, Reading, Grade 1 Student

How to

Cite

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan. Khair (2018) menjelaskan bahwa dari sudut pandang pengetahuan masyarakat Indonesia, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menghasilkan manusia yang terampil dan berskala besar serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah sangat

berpengaruh dalam kegiatan peningkatan kualitas tenaga kependidikan, karena penyelenggaraannya memiliki kegiatan belajar mengajar yang terencana dan teratur. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sekolah harus memiliki seorang pemimpin yang mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang disebut guru (Heriyansyah, 2018).

Guru merupakan tenaga profesional dalam dunia pembelajaran pendidikan. Di sekolah, guru berperan sebagai pengganti orang tua, yaitu membimbing, mendorong, mendukung, memberi motivasi, dan mengembangkan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan (Rusdiana & Heryati, 2015). Untuk itulah, dalam pembelajaran, guru mengajarkan siswa banyak hal. Salah satunya adalah membaca.

Membaca adalah hal yang kompleks, tidak hanya membaca apa yang tertulis, tetapi juga melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata yang diucapkan dan proses berpikir untuk mengidentifikasi dan memahami arti kata-kata (Budiarti & Haryanto, 2016). Oleh karena itu, siswa kelas 1 SD harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Pembelajaran membaca di kelas 1 SD merupakan pembelajaran membaca atau belajar membaca tahap pertama. Penguasaan membaca tersebut sangat penting sebagai bekal untuk menguasai mata pelajaran lainnya.

SDN 02 Grobogan merupakan salah satu sekolah negeri di Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Sekolah ini tidak hanya mengutamakan pembelajaran akademik tetapi juga pembelajaran non akademik. Di SDN Grobogan 02, siswa kelas 1 mendapat pelajaran membaca dengan pelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi, terdapat empat siswa Kelas 1 yang tidak dapat mengingat huruf abjad sehingga siswa tidak lancar membaca. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di jenjang pendidikan/TK sebelumnya yang mengakibatkan siswa belajar di rumah. Dalam situasi ini, guru tidak dapat mengarahkan siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa juga disebabkan karena orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk membimbing siswa belajar di rumah. Terlihat juga bahwa siswa yang ikut membaca masih memerlukan bantuan khusus dari guru, karena siswa gagap saat membaca dan membutuhkan bantuan guru dalam mengeja huruf.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah melihat pentingnya peran guru dalam membimbing keterampilan membaca siswa kelas 1. Penelitian ini adalah milik Fauziyah (2018), Sumitra & Sumini (2019), dan Kamilah (2021). Tiga penelitian memperjelas tersebut bahwa guru memainkan peran penting dalam memperkuat kegiatan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan peran seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Meningkatkan keterampilan membaca penting bagi siswa kelas 1 untuk menunjang keberhasilan belajar. Karena jika permasalahan siswa terlambat ditangani, maka berdampak pada proses pembelajaran pada jenjang selanjutnya dan pembelajaran menjadi sulit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian berupa bahasa verbal hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan terkait dengan guru sebagai pembimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari sumber penelitian, kemudian dipilih sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Setelah itu, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk deskripsi. Di akhir langkah, peneliti memberikan

kesimpulan dengan menghubungkan data dengan teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membaca siswa terutama siswa kelas 1 memerlukan peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan seorang pembimbing perjalanan, yang berpengetahuan luas serta berpengalaman dan bertanggung jawab dalam keberhasilan perjalanan (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru yang bertanggung jawab berkaitan dengan perkembangan siswa di sekolah berarti telah melakukan perannya sebagai pembimbing dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1, seperti yang juga disampaikan oleh Mulyasa (2009) tentang peran guru sebagai pembimbing. Berikut hasil penelitian dan pembahasan terkait peran guru sebagai seorang pembimbing.

Guru Merencanakan Tujuan dan Mengidentifikasi Kompetensi Yang Hendak Dicapai

Menurut Mulyasa sebagai seorang pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi, salah satunya yaitu merencanakan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, guru sudah merencanakan tujuan dalam mengatasi siswa yang membacanya kurang lancar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. selaku wali kelas 1 B beliau mengatakan:

“Otomatis kita sudah punya tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang membacanya kurang lancar kita juga sudah ada alternatif untuk mengatasinya ya karena kelas 1 itu identik masih belum bisa membaca, masih belum hafal huruf. Jadi, setiap kita menentukan perencanaan kita pasti punya alternatif lain, contohnya khusus anak yang memiliki keterbatasan huruf kita punya metode tersendiri yaitu menggunakan kartu kata. Ada gambar benda, terus terdapat banyak kata, tugas siswa adalah untuk mencocokkan gambar benda sesuai dengan kartu kata tersebut. Ketika siswa sudah mengetahui, menemukan dan menempelkan baru kita bisa mengajarkan siswa itu membaca. Selain penggunaan media kartu kata saya juga melakukan bimbingan setiap hari Sabtu yang biasa kami sebut dengan pengembangan diri. Pengembangan diri setiap hari Sabtu dilakukan setelah istirahat. Siswa yang membacanya kurang lancar ini kami beri waktu untuk membimbing agar membacanya lebih lancar.”

Dapat dipaparkan bahwa guru sudah merencanakan tujuan belajar dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru sudah memikirkan alternatif lain terkait kemampuan membaca. Dalam hal ini, guru sudah memikirkan cara-cara atau metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kartu kata dan melakukan bimbingan berupa pengembangan diri. Kartu kata ialah media kartu atau *flash cards* yang mencakup kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan kosakata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya (Zumaroh, 2015).

Media kartu kata merupakan salah satu alternatif yang guru gunakan sebagai pembimbing untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan kemampuan membaca. Media kartu kata yang digunakan oleh wali kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun adalah berupa gambar benda dan banyak kata. Tugas siswa adalah mencocokkan gambar tersebut dengan kartu kata yang sesuai. Cara ini dilakukan agar siswa mengenal huruf dan belajar membaca, sebab pada prinsipnya siswa kelas 1 SD terhitung anak usia dini yang harus belajar sambil bermain.

Selain penggunaan media kartu kata, cara lain yang guru gunakan dalam menumbuhkan kemampuan membaca adalah dengan melakukan bimbingan yang dinamai

dengan pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan salah satu program yang guru lakukan untuk membimbing siswa yang kemampuan membacanya kurang. Kegiatan ini dilakukan karena bimbingan saat pembelajaran dirasa kurang cukup untuk membimbing siswa sehingga diadakanlah kegiatan pengembangan diri. Menurut wali kelas 1B kegiatan pengembangan diri dilakukan untuk semua siswa, siswa yang membacanya sudah lancar mereka diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan yang mereka suka, seperti membaca buku, menulis, menggambar. Untuk siswa yang membacanya kurang lancar di kegiatan pengembangan diri ini, guru dengan telaten membimbing siswa dalam kegiatan membaca agar kemampuan membacanya bisa meningkat.

Media kartu kata dan pengembangan diri ini merupakan alternatif yang cukup efisien untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1, sambil belajar siswa juga bisa bermain. Berdasarkan penelitian, peran guru sebagai pembimbing merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai sudah ada dan terlaksana. Dalam pembelajaran kali ini, tujuannya adalah menumbuhkan kemampuan siswa dengan menggunakan media kartu kata dan kegiatan pengembangan diri.

Guru dapat Melihat Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru sudah membimbing langsung siswa untuk menumbuhkan kemampuan membaca. Guru membimbing siswa dengan cara melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, terutama kegiatan membaca. Seperti yang Ibu Dian Purnosari, S.Pd. katakan, bahwa:

“Ketika dalam pembelajaran, terdapat sebuah bacaan itu merupakan kesempatan guru untuk mengetes kemampuan membaca siswa. Caranya dengan memberi tantangan kepada siswa siapa yang berani membaca teks tersebut dengan suara yang keras. Ketika siswa merasa mampu melakukan hal tersebut, siswa akan angkat tangan dan menerima tantangan dari guru. Berbeda dengan siswa yang kurang lancar membacanya. Bisa juga kalau ingin melihat siswa ini sudah faham atau belum, saya menilai siswa dari pembelajaran di kelas. Setiap saya memberi pertanyaan, saya kasih umpan, kalau siswa yang berani menjawab kemampuan siswa ini bisa diukur”

Pembelajaran merupakan bentuk penciptaan pembelajaran terpadu, yang akan mendorong siswa untuk belajar, membuat siswa berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Muklis, 2012). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Peran guru sebagai pembimbing ialah harus melibatkan siswa dalam pembelajaran artinya harus membuat siswa aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara, di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, peran guru sebagai pembimbing agar siswa aktif dalam pembelajaran terutama kegiatan membaca sudah diterapkan secara maksimal. Kegiatan yang dilakukan guru kelas 1 SDN Grobogan 02 agar siswa aktif membaca ialah dengan memberikan sebuah tantangan pada siswa untuk membaca teks di depan kelas. Siswa yang mampu membaca teks di depan kelas akan menerima tantangan tersebut berbeda dengan siswa yang membacanya kurang lancar yang cenderung akan memilih diam. Cara lain yang digunakan ialah memberikan umpan balik berupa pertanyaan untuk melakukan penilaian sejauh mana pemahaman siswa jika membaca sebuah teks.

Guru dapat Memaknai Kegiatan Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaludin & Wardana, 2019). Memaknai kegiatan belajar merupakan hal yang sukar dilakukan tetapi itu

merupakan hal penting. Di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, hal yang dilakukan guru kelas 1 untuk memaknai kegiatan belajar ialah dengan mengupayakan agar kegiatan pembelajaran mudah diterima dan dimengerti siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dian Purnosari, S.Pd. yaitu:

“Melakukan kegiatan misalnya, materi hari ini membaca tentang tumbuhan di sekitar sekolah, tugas guru memfasilitasi dengan media real agar siswa paham materi yang dipelajari. Bisa juga saat kegiatan membaca, saya suruh anak-anak membaca bersama-sama dengan tujuan agar siswa yang membacanya kurang lancar bisa terbantu”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memaknai kegiatan belajar, peran guru adalah mengupayakan agar kegiatan pembelajaran tersebut bisa dipahami siswa. Cara tersebut ialah saat kegiatan membaca tentang tumbuhan di sekitar sekolah guru memfasilitasi dengan menggunakan media konkret. Cara lain yang guru gunakan ialah meminta siswa untuk membaca bersama-sama, dengan tujuan agar siswa yang membacanya kurang lancar bisa terbantu dengan siswa yang membacanya sudah lancar.

Guru dapat Melaksanakan Penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah guru dapat mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran lebih baik. Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait penilaian yang dilakukan oleh guru:

“Biasanya saya melakukan penilaian itu ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, ketika saya sudah menjelaskan materi pembelajaran, saya beri pertanyaan atau istilahnya umpan balik. Dari sini saya bisa menilai, kalau anak tadi mendengarkan apa yang saya jelaskan, sudah pasti bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Itu salah satu bentuk penilaian dari saya selain penilaian formatif Penilaian Tengan Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS)”

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Tidak hanya penilaian berdasarkan hasil ujian di atas kertas, tetapi juga penilaian berdasarkan perilaku dalam pembelajara di kelas.

Sebagai seorang pembimbing, guru harus melaksanakan penilaian agar dapat mengevaluasi pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam kegiatan membaca, penilaian yang dilakukan guru kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun adalah dengan menjelaskan materi teks bacaan lalu memberi umpan balik berupa pertanyaan. Cara lain untuk mengetahui kemampuan membaca siswa adalah dengan cara meyuruh siswa maju ke depan untuk membacakan teks bacaan yang tersedia di LKS, dari sini guru bisa menilai, mana siswa yang kemampuan membacanya baik akan maju ke depan untuk membaca teks bacaan tersebut, berbeda dengan siswa yang kemampuan membacanya kurang akan memilih diam.

Ketika mengetahui siswa yang membacanya kurang lancar, guru akan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mencari cara bagaimana dalam materi membaca, kemampuan membaca siswa yang kurang lancar membacanya bisa tumbuh dan berkembang. Guru harus membuat inovasi pembelajaran agar siswa nyaman dan senang terutama dalam kegiatan membaca.

Selain itu, guru juga melakukan bimbingan kepada siswa guna menumbuhkan kemampuan membaca adalah dengan memberikan perhatian khusus. Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait bimbingan saat pembelajaran tematik berlangsung.

“Kalau saat pembelajaran, siswa yang kurang lancar membacanya saya suruh duduk depan dekat guru. Guru bisa memantau langsung, misalnya siswa ini kebingungan saya bisa membimbing langsung.”

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, bimbingan yang guru lakukan untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa dengan cara memberikan perhatian khusus dengan menyuruh siswa duduk di depan guru agar mudah dipantau dan guru bisa membimbing siswa tersebut jika mengalami kesulitan.

Sebagai seorang pembimbing, seorang guru juga menemukan beberapa kendala yang dialami. Berikut pemaparan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait kendala yang dialami sebagai seorang pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa dan cara mengatasi kendala tersebut:

“Kalau di kelas 1 ada dua siswa yang mana di kelas saat pembelajaran saya ngoyo Saat pembelajaran, ketika teman-temannya mengerjakan tugas, dua siswa ini saya bimbing untuk belajar membaca. Membaca itu bisa karena terbiasa, kalau di rumah tidak terbiasa diajari membaca ya otomatis perkembangannya kurang cepat. Salah satu faktornya siswa tidak belajar membaca di rumah ya karena tidak ada yang membimbing, atau orang tuanya bekerja semua. Sudah saya beri masukan untuk les dan sudah saya beri waktu khusus untuk membimbing mereka membaca saat pembelajaran. Saat teman-temannya mengerjakan tugas, tugas siswa yang membacanya kurang lancar ini saya suruh kerjakan di rumah. Jadi, siswa khusus ini masih bisa mengerjakan tugas”.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan kendala yang dialami guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa yang kurang dari siswa lainnya. Faktor penyebabnya dari diri siswa yang tidak mau belajar dan faktor orang tua yang kurang bimbingan pada siswa di rumah. Cara mengatasi kendala adalah guru mengomunikasikan dengan orang tua kekurangan siswa di kelas, memberi usul untuk memasukkan di tempat les, dan dengan cara memberi waktu khusus untuk membimbing saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran guru sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai seorang pembimbing, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun dengan cara: (a) melakukan bimbingan kepada siswa menggunakan media kartu kata dan bimbingan berupa pengembangan diri; (b) melibatkan siswa dalam pembelajaran membaca guru memberikan tantangan pada siswa untuk membaca teks di depan kelas; (c) memaknai kegiatan belajar guru mengupayakan agar pembelajaran mudah diterima dan dimengerti siswa dengan menggunakan media nyata; dan (d) melakukan penilaian kepada siswa dengan cara guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas membacakan teks bacaan yang tersedia di LKS (e) membimbing siswa yang kemampuan membacanya kurang dengan cara memberi perhatian khusus agar siswa duduk di depan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, W. N., & Haryanto. (2016). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Djamaludin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center.

- Fauziyah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis permulaan Siswa Kelas I MI. *Jurnal Elementary*, 4(2), 173–184. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1241>
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116–127. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/218/201>
- Kamilah, I. (2021). *Peran guru dan Orang tua dalam Meningkatkan kemampuan Calistung Siswa Kelas 1*. IAIN Ponorogo.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. *Ar-Riayah (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(1), 81–98. <http://repository.iaincurup.ac.id>
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*, IV(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru yang Profesional*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. CV. Pustaka Setia.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode Read A Loud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/8193>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/515/425/>
- Zumaroh, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Kata pada Anak Kelompok A PAUD Bunga Mulia Branggahan Kecamatan Ngadiluwuh Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015* [Universitas PGRI Kediri]. <http://simki.unpkediri.ac.id>